Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh independensi auditor yang diproksikan dengan *audit tenure* (X_1), kualitas audit yang diproksikan dengan ukuran KAP (X_2), *corporate governance* yang diproksikan dengan komite audit (X_{3a}), kepemilikan institusional (X_{3b}), kepemilikan manajerial (X_{3c}), komisaris independen (X_{3d}), ukuran perusahaan yang diproksikan dengan log total aset (X_4), dan *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio (DER)* (X_5), baik secara simultan maupun parsial terhadap integritas laporan keuangan (Y). Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Independensi auditor yang diproksikan dengan *audit tenure* (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan (CONACC). Hasil ini dibuktikan dari koefisien regresi sebesar 0,028 dan hasil uji statistik t sebesar 0,319 dengan tingkat signifikansi 0,751 atau lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Linata dan Sugiarto (2012). *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap konservatisme karena rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel tidak menerapkan prinsip konservatisme. Penerapan prinsip konservatisme disesuaikan dengan keinginan pihak manajemen apakah manajemen ingin menerapkan prinsip konservatisme atau tidak sehingga makin panjang atau pendeknya perikatan auditor dengan klien tidak akan mempengaruhi laporan keuangan yang dihasilkan.

2. Kualitas audit yang diproksikan dengan ukuran KAP (X_2) berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan (CONACC). Hasil ini dibuktikan dari koefisien regresi sebesar -0,247 dan hasil uji statistik t sebesar -2,418 dengan tingkat signifikansi 0,019 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Putra dan Muid (2012).
3. *Corporate governance* yang diproksikan dengan komite audit (X_{3a}) tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan (CONACC). Hasil ini dibuktikan dari koefisien regresi sebesar 0,008 dan hasil uji statistik t sebesar 0,109 dengan tingkat signifikansi 0,914 atau lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hardiningsih (2010) dan Saksakotama dan Cahyonowati (2014). Berdasarkan hasil statistik deksriptif dibuktikan bahwa nilai rata-rata komite audit yaitu 3,04 yang menunjukkan bahwa komite audit dalam perusahaan mungkin diterapkan untuk pemenuhan regulasi. Selain itu rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel kurang menerapkan prinsip konservatisme sehingga komite audit dalam perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
4. *Corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional (X_{3b}) tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan (CONACC). Hasil ini dibuktikan dari koefisien regresi sebesar -0,013 dan hasil uji statistik t sebesar -0,151 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,881 atau lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hardiningsih (2010) maupun Zuhdi et al (2014-2015). Dalam penelitian ini, rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel kurang menerapkan prinsip konservatisme

sehingga kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

5. *Corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial (X_{3c}) berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan (CONACC). Hasil ini dibuktikan dari koefisien regresi sebesar -0,215 dan hasil uji statistik t sebesar -2,555 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,013 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hardiningsih (2010).
6. *Corporate governance* yang diproksikan dengan komisaris independen (X_{3d}) tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan (CONACC). Hasil ini dibuktikan dari koefisien regresi sebesar -0,044 dan hasil uji statistik t sebesar -0,437 dengan tingkat signifikansi 0,664 atau lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hardiningsih (2010) maupun Rahiim dan Wulandari (2014). Hal ini disebabkan karena keberadaan komisaris independen mungkin dilakukan sebagai pemenuhan regulasi dan peraturan pemerintah tetapi tidak dapat berfungsi untuk menegakkan tata kelola yang baik. Berdasarkan rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel menunjukkan bahwa penerapan prinsip konservatisme kurang diterapkan sehingga komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
7. Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan log total aset (X_4) berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan (CONACC). Hasil ini dibuktikan dari koefisien regresi sebesar 0,976 dan hasil uji statistik t sebesar 8,141 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil

penelitian ini sesuai dengan penelitian Gayatri dan Suputra (2013), Saputra *et al* (2014) dan Saksakotama dan Cahyonowati (2014).

8. *Leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio (DER)* (X_5) tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan (CONACC). Hasil ini dibuktikan dari koefisien regresi sebesar -0,024 dan hasil uji statistik t sebesar -0,288 dengan tingkat signifikansi 0,775 atau lebih besar dari 0,05. Hasil ini sesuai dengan penelitian Latifah (2015). Hal ini dikarenakan rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel kurang menerapkan prinsip konservatisme sehingga tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil uji simultan dapat disimpulkan bahwa tingkat signifikansi F sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa independensi auditor, kualitas audit, *corporate governance*, ukuran perusahaan dan *leverage* memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hardiningsih (2010) yang menyatakan bahwa independensi auditor, kualitas audit, dan *corporate governance* secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian Gayatri dan Suputra (2013) juga menyatakan bahwa komite audit, kepemilikan institusional, komisaris independen, ukuran perusahaan dan leverage secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

5.2 Keterbatasan

Beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat variabel yang informasinya tidak terdapat di semua laporan keuangan sehingga mengurangi jumlah sampel penelitian.
2. Terbatasnya variabel yang digunakan dalam penelitian.
3. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme dan perusahaan yang tidak menerapkan konservatisme.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang ada, beberapa saran yang diajukan kepada para peneliti selanjutnya terkait dengan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu:

1. Memperluas periode penelitian menjadi lebih dari 3 tahun
2. Menggunakan objek penelitian lain seperti indeks LQ45 maupun kompas100 sebagai sampel penelitian.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain yang diperkirakan dapat berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan seperti ketepatan waktu pelaporan dan manajemen laba.
4. Menggunakan sampel berupa perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme (CONACC negatif).

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA